

STRESS PADA WANITA YANG MENGIDAP HIV/AIDS DI INDONESIA

Ns. Dewi Setyawati, MNS

Program studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang,
Jl. Kedung mundu Raya No. 18 A, Semarang, Indonesia
dewisetyawati@unimus.ac.id

ABSTRAK

Epidemi HIV/AIDS telah mencapai proporsi pandemi mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. HIV tetap yang paling serius dari tantangan penyakit menular terhadap kesehatan masyarakat karena jumlah kasus yang dilaporkan dari infeksi baru yang terus meningkat setiap tahun (Ibrahim dkk, 2010). Fenomena infeksi HIV meningkat tidak terlepas dari jenis kelamin. Menurut Dalimoenthe (2011), perempuan lebih prioritas dalam penanganan kasus HIV karena perempuan lebih rentan terhadap HIV/AIDS, yang secara biologis, wanita memiliki alat kelamin mukosa yang lebih luas sehingga mudah terkena air mani saat hubungan seksual. Akses perempuan terhadap informasi yang lebih rendah, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi (HIV/AIDS) dan pelayanan kesehatan. Selain itu, wanita yang tidak secara sosial dan mandiri secara ekonomi, dengan kata lain lebih bergantung pada penghasilan suami. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak kasus HIV pada perempuan terus meningkat jumlahnya dengan rasio yang sama dengan kasus HIV laki-laki. Sebagian besar dari mereka yang terinfeksi oleh suaminya. Hal ini sesuai dengan laporan dari UNAIDS, yang mengatakan lebih dari 1,7 juta perempuan di Asia hidup dengan HIV positif, dan 90% terinfeksi dari suami atau pasangan seksual. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan survey dimana penelitian yang digunakan untuk menggambarkan stress yang dirasakan wanita dengan HIV/AIDS. Jumlah populasi sebesar 267 orang dengan HIV/AIDS di Karesidenan Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Sedangkan jumlah sampelnya yaitu 133 wanita dengan HIV/AIDS. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar dari wanita yang menderita HIV/AIDS adalah wanita yang sudah menikah (48,12 %), dengan pekerjaan wiraswasta (39,09 %). Sedangkan sebagian besar wanita yang merasakan stress rata-rata atau lebih tinggi sebesar 90,97 %. Dalam penelitian ini, wanita dengan HIV/AIDS memiliki tingkat rata-rata dan lebih tinggi dari stres yang dirasakan karena kebanyakan dari mereka merasakan sakit atau kondisi mereka sebagai kondisi stres. Oleh karena itu, keluarga, masyarakat, dan perawat perlu memahami stres yang dirasakan wanita dengan HIV/AIDS terutama bagi mereka pada kelompok usia dewasa untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS dan untuk merancang intervensi keperawatan guna membantu seseorang dengan HIV/AIDS sehingga mereka mampu beradaptasi dengan cara yang lebih positif.

Kata kunci: Wanita, HIV/AIDS, Stress

Pendahuluan

Fenomena infeksi HIV meningkat tidak terlepas dari jenis kelamin. Menurut Dalimoenthe (2011), perempuan lebih prioritas dalam penanganan kasus HIV karena perempuan lebih rentan terhadap HIV/AIDS, yang secara biologis, wanita memiliki alat kelamin mukosa yang lebih luas sehingga mudah terkena air mani saat hubungan seksual. Akses perempuan terhadap informasi yang lebih rendah, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi (HIV/AIDS) dan pelayanan kesehatan. Selain

itu, orang-orang yang memiliki daya tawar yang lemah, yang tidak secara sosial dan mandiri secara ekonomi, dengan kata lain lebih bergantung pada penghasilan suami. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak kasus HIV pada perempuan terus meningkat jumlahnya dengan rasio yang sama dengan kasus HIV laki-laki. Sebagian besar dari mereka yang terinfeksi oleh suaminya. Hal ini sesuai dengan laporan dari UNAIDS, yang mengatakan lebih dari 1,7 juta perempuan di Asia hidup dengan HIV positif, dan 90% terinfeksi dari suami atau pasangan seksual.

Penyebab utama dari HIV/AIDS di wilayah Karesidenan Pati adalah transmisi dari suami ke istri (Komunikasi Personal dengan aktivis dari LSM HIV/AIDS, 2013). Karena sebagian besar laki-laki di Pati memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan konstruksi, dan mengemudi (Biro Pusat Statistik, 2012). Hal ini memberikan mereka ruang yang lebih luas untuk melakukan hubungan seks. Jumlah orang dewasa yang hidup dengan HIV/AIDS di wilayah Pati sekitar 160 orang dewasa. Dari tahun 2010 sampai awal 2011 di Kudus tercatat 61 orang dengan HIV/AIDS yang mana 19 orang diantaranya meninggal (Komunikasi Personal dengan aktivis dari LSM HIV/AIDS, 2013). Kematian korban didominasi oleh ibu rumah tangga dan anak-anak dari terinfeksi suaminya yang melakukan hubungan seks (Maharani, 2013). Menurut data di atas, kejadian HIV/AIDS lebih umum ditemukan pada orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini 18 sampai 60 tahun khususnya perempuan adalah proporsi populasi yang rentan dan perlu menjadi target pertama pencegahan HIV/AIDS di Indonesia. Jika dilihat dari sisi psikologis, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan diskriminasi atau stigma, karena itu akan menambah beban psikologis pada mereka (Paminto, 2007). Secara tidak langsung perempuan dengan HIV/AIDS akan merasakan stress dalam kehidupannya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan stress yang dirasakan wanita dengan HIV/AIDS. Jumlah populasi sebesar 267 orang dengan HIV/AIDS di Karesidenan Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Sedangkan jumlah sampelnya yaitu 133 wanita dengan HIV/AIDS. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Responden diperoleh dari dua tempat dari LSM dan klinik HIV/AIDS. Data dianalisa dengan menggunakan statistic deskripsi untuk mendapatkan hasil dalam bentuk tabulasi

dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskripsi frekuensi dan prosentase relatif (%) dari masing-masing item. Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif (*univariate*) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentasi.

Hasil

Data Demografi. Data demografi terdiri dari umur, gender, marital status, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Tabel 1 menggambarkan hasil data demografi yang menjelaskan karakteristik responden dimana sebagian besar dari wanita yang menderita HIV/AIDS adalah wanita yang sudah menikah (48,12 %), dengan pekerjaan wiraswasta (39,09 %).

Tabel 1. Tabel Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Percent	Mean	SD
Umur	133		34.81	6.46
Jenis kelamin				
Wanita	133			
Status menikah				
Menikah	64	48.12		
Janda	52	39.09		
Single	12	9.02		
Cerai	5	3.75		
Pendidikan				
SD	62	46.61		
SMP	41	30.82		
SMA	26	19.54		
Sarjana	4	3.00		
Pekerjaan				
Wiraswasta	52	39.09		
Lainnya	37	27.81		
Buruh	22	16.54		
Tidak bekerja	19	14.28		
PNS	2	1.50		
Pensiunan	1	0.05		

Pendapatan		
Kurang dari Rp.600,000 per bulan	89	66.91
Rp.600,000-Rp.1,200,000 per bulan	31	23.30
Rp.1,200,001-Rp.2,000,000 per bulan	7	5.26
Lebih dari Rp.2,000,000 per bulan	6	4.5

Sedangkan untuk tabel deskriptif dari stress yang dirasakan oleh wanita dengan HIV/AIDS sebagai berikut.:

Tabel 2 Tabel Deskriptif stress yang dirasakan wanita dengan HIV/AIDS ($n = 133$)

Variabel	Frequency	Percent
Stress yang dirasakn wanita HIV/AIDS		
Lebih rendah atau rata-rata	12	9.02
Rata-rata atau lebih tinggi	121	90.97
Mean (SD) = 20.10 (5.437)		

Dari tabel diatas, sebagian besar wanita yang merasakan stress rata-rata atau lebih tinggi sebesar 90,97 %.

Diskusi

Jumlah wanita yang menderita HIV/AIDS didapatkan lebih banyak yang sudah menikah daripada yang single. Penyebab dari wanita yang masih single terinfeksi HIV/AIDS antara lain berhubungan seks tanpa kondom, penggunaan narkoba, dan wanita yang tidak mengetahui tentang rute penularan HIV. Sedangkan mayoritas wanita yang sudah menikah menjadi terinfeksi dari pasangan mereka oleh karena salah satu pasangan melakukan perilaku berisiko yaitu melakukan hubungan seks di luar pernikahan kemudian inilah yang dapat menginfeksi pasangan mereka. Wanita ini yang merupakan korban yang tidak bersalah (Dalimuenthe, 2011).

Penelitian ini lebih menekankan prevalensinya pada wanita karena beberapa alasan yang biologis, karena organ reproduksi wanita berada pada risiko tinggi infeksi sehingga lebih mudah sebagai sarana penularan penyakit media dari pasangannya. Secara ekonomi, perempuan lebih tergantung

pada pendapatan dari laki-laki. Hal ini dapat dilihat sebagai seksualitas dan jender kelemahan dalam hal budaya, faktor ekonomi, dan faktor-faktor sosial dalam bahwa wanita lebih berisiko infeksi daripada pria. (Lambert, 2004;. Higgins et al, 2010; Beigi dan Cheng, 2011; Riasnugrahani dan Wijayanti, 2011).

Sebagian besar wanita merasakan stress pada tingkat rata-rata atau lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Hand dkk. (2006) dalam skor stres yang dirasakan adalah pada tingkat tinggi; Skok dkk. (2006) yang mempelajari tentang stres dan dukungan sosial ; Kumar dkk. (2010) yang mempelajari orang-orang yang hidup dengan HIV dan stres yang dirasakan , dimana menemukan bahwa stres yang dirasakan pada wanita dengan HIV/AIDS adalah pada tingkat rata-rata. Berdasarkan model Psychoneuroimmunology, ketika seseorang dengan HIV / AIDS merasakan sakit atau kondisi sebagai stres, respon adaptif mereka akan negatif. Tetapi jika mereka ingin merasakan penyakit mereka sebagai tantangan, ini akan menghasilkan respon positif dalam tubuh mereka. Oleh karena itu, mereka dapat beradaptasi dengan kondisinya (Nancy dkk., 2005). Dalam penelitian ini, wanita dengan HIV / AIDS memiliki tingkat rata-rata dan lebih tinggi dari stres yang dirasakan karena kebanyakan dari mereka merasakan sakit atau kondisi mereka sebagai kondisi stres. Dalam melakukan penelitian ini ada keterbatasan yang nantinya perlu ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya yaitu pendekatan dalam pengumpulan data peneliti hanya menggunakan kuesioner. Teknik wawancara tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengumpulan data. Akan tetapi peneliti sudah menjelaskan makna dari setiap pertanyaan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa sebagian besar wanita yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia memiliki

tingkat stress yang lebih tinggi daripada pria, terutama pada wanita yang sudah menikah karena kebanyakan tertular dari pasangan mereka. Oleh karena itu,

Keluarga, masyarakat, dan perawat perlu memahami stres yang dirasakan wanita dengan HIV / AIDS terutama bagi mereka pada kelompok usia dewasa untuk mencegah penyebaran HIV/ AIDS dan untuk merancang intervensi keperawatan guna membantu seseorang dengan HIV/AIDS sehingga mereka mampu beradaptasi dengan cara yang lebih positif.

Daftar Pustaka

- Beigi and Cheng. (2011). Addressing Men and Gender Diversity in Education: A Promising Solution to the HIV/AIDS Epidemic. *Health Care for Women International* 32 (4): 314-327
- Biro Pusat Statistik. (2012). **Population Aged 15 years and over who Worked by Regency/City and Main Industry in Central Java 2011**. National Labour force Survey.
- Dalimoenthe, I. (2011). Perempuan dalam Cengkeraman HIV/AIDS: Kajian Sosiologi Feminis Perempuan Ibu Rumah Tangga [**Women in the Grip of HIV/AIDS: Women's Review of Feminist Sociology Housewife**]. *Komunitas* 5 (1): 41-48.
- Hand, G. K. Phillips, and W. Dudgeon. (2006). Perceived Stress in HIV-infected Individuals: Physiological and Psychological Correlates. *AIDS Care* 18 (8): 1011-1017.
- Higgins, J., S. Hoffman and S. Dworkin. (2010). Rethinking Gender, Heterosexual Men, and Women's Vulnerability to HIV/AIDS. *American Journal of Public Health* 100 (3): 435-445.
- Lambert, L. (2004). **Women, Psychology, and HIV/AIDS**. University of Warnborough, Canterbury, England
- Maharani. (2013). Ibu Rumah Tangga Rentan Tertular HIV dari Suaminya. From <http://health.kompas.com/read/2015/01/16/083024323/Ibu.Rumah.Tangga.Rentan.Tertular.HIV.dari.Suaminya>
- Nancy, L., D.P.Gray, J.M.Walter and J.Robins. (2005). Implementing a Comprehensive Approach to the Study of Health Dynamics using the Psychoneuroimmunology Paradigm. *Advances in Nursing Science* 23 (4): 320-332.
- Riasnugrahani, M. (2011). Studi Kasus mengenai Forgiveness pada Wanita dengan HIV/AIDS yang Terinfeksi melalui Suaminya. [**Forgiveness on Case Studies of Women with HIV/AIDS were Infected through her Husband**]. Fakultas Psikologi Universitas YARSI: 180-190